

Original Research Paper

Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Hortikultura untuk Ketahanan Pangan di Desa Akar-Akar

Suardji¹, Dhea Anggreny Dewatary², Khaerun Nisa³, Aqshaldi Azayaka Al Majid², Sifa Rajasmin Luxanti³, Rifani Aulia Safitri⁴, Baghdad Cahyo Nggolo⁵, Ni Nengah Anatasya Sabaniartha⁵, Tara Gita Anggereni⁶, Yasmin Afra Anbary⁷, Andika Nelsen Saputra⁸

¹Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁴Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁵Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁶Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁷Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁸Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.8977>

Sitasi: Suardji., Dewatary, A. D., Nisa, K., Al Majid, A. A., Luxanti, R. S., Safitri, A. R., Nggolo, C. B., Sabaniartha, A. N., Anggereni, G. T., Anbary, A. Y., & Saputra, N. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Hortikultura untuk Ketahanan Pangan di Desa Akar-Akar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3)

Article history

Received: 20 Agustus 2024

Revised: 25 Agustus 2024

Accepted: 04 September 2024

*Corresponding Author:

Suardji, Jurusan Ilmu Tanah
Fakultas Pertanian, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia
Email: suardji@unram.ac.id

Abstract: Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu pangan sangat penting bagi manusia. Salah satu cara agar pangan terpenuhi ialah meningkatkan ketahanan pangan dalam masyarakat melalui budidaya hortikultura. Budidaya hortikultura bisa dilakukan di lahan perkarangan rumah maupun di lahan kosong milik masyarakat desa. Menurut Soemadi, hortikultura diartikan sebagai ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Sekarang, pengertian hortikultura tidak hanya terbatas pada budidaya di kebun, tetapi berkembang lebih luas lagi, yakni mencakup juga budidaya di luar halaman rumah. Dengan seiring masalah ketahanan pangan, maka diadakannya sosialisasi mengenai penanaman tanaman sayuran yang diharapkan masyarakat desa bisa mengaplikasikannya baik di lahan perkarangan rumah maupun di lahan kosong milik masyarakat. Serta program kerja KKN ini membagikan bibit tanaman sayuran berupa sawi dan cabai merah keriting ke masyarakat desa. Adapun pembagian bibit ini diharapkan agar masyarakat desa mempunyai modal dalam pengaplikasian budidaya hortikultura ini.

Keywords: Ketahanan Pangan; Budidaya Hortikultura; Sayuran; Lahan.

Pendahuluan

Desa Akar-Akar merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Akar-Akar memiliki 6 (enam) Dusun

yaitu Dusun Akar-Akar Selatan, Akar-Akar Utara, Batu Keruk, Otak Lendang, Tanjung Busur, dan Lembah Pedek. Desa ini merupakan salah satu tempat penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Pernerdayaan Masyarakat Desa Tahun Pelajaran 2023/2024 (Genap) Universitas Mataram. Desa

Akar-Akar yang berada di Kabupaten Lombok Utara merupakan wilayah yang memiliki lahan tanaman dengan komoditas hortikultura yang sangat luas yaitu tanaman sayur-sayuran dengan luas lahan 161 hektar dan produksi 444 ton, tanaman buah – buahan dengan total produksi 5.628,40 ton pada tahun 2014 [1].

Hortikultura berasal dari kata *hortus*: kebun dan *culture*: budidaya, istilah ini digunakan untuk menunjukkan sistem produksi yang melayani kebutuhan hidup sehari-hari akan komoditas segar dari sayuran, buahbuahan, dan tanaman hias. Jadi, yang dimaksud hortikultura adalah budidaya tanaman di kebun atau di sekitar tempat tinggal ataupun di lahan pekarangan. Artinya, semua tanaman baik yang berupa tanaman hias, buah, dan sayuran yang ditanam di sekitar rumah atau lahan pekarangan dapat disebut sebagai Hortikultura. Menurut Soemadi, hortikultura diartikan sebagai ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Sedang yang dimaksud dengan lahan pekarangan adalah lahan yang berada di sekeliling rumah tinggal yang dihuni secara permanen yang ditanami dengan beberapa jenis tanaman. Sekarang, pengertian hortikultura tidak hanya terbatas pada budidaya di kebun, tetapi berkembang lebih luas lagi, yakni mencakup juga budidaya di luar halaman rumah. Bahkan, banyak usahawan yang menekuni bidang ini, dengan menggunakan area yang cukup luas baik secara tradisional/modern. Apalagi pada saat krisis moneter banyak pebisnis yang beralih ke dunia ini, dari yang semula bergerak di sektor perumahan, perbankan, maupun lainnya [2].

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pangan merupakan salah satu urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, sebagaimana tercantum dalam ketentuan Pasal 12, Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (UU Pemerintahan Daerah) [3].

Oleh karena itu pangan sangat penting bagi manusia. Salah satu cara agar pangan terpenuhi ialah meningkatkan ketahanan pangan dalam masyarakat melalui budidaya hortikultura. Budidaya hortikultura bisa dilakukan di lahan perkarangan rumah maupun di lahan kosong milik masyarakat

desa. Dengan pemanfaatan lahan tersebut bisa mewujudkan kemandirian pangan bagi masyarakat desa.

Dilihat dari potensi Desa Akar-Akar yang memiliki pengetahuan mengenai hortikultura dan lahan perkarangan masyarakat yang rata-rata luas dan mayoritas memiliki lahan kosong yang menjadikan salah satu sebab diadakannya program kerja utama KKN ini. Adapun dari program kerja utama KKN ini ialah sosialisasi penanaman bibit sayur dan Pembagian bibit sayur ke masyarakat desa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan penanaman bibit sayur dengan menggunakan polybag yang dilakukan di Desa Akar-Akar Dusun Lembah Pedek yang dilaksanakan pada Bulan Juli 2024. Adapun tahapan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama dilakukan observasi lahan yang akan dijadikan tempat penanaman bibit sayuran berupa sawi dan cabai merah keriting. Setelah dilakukan observasi lahan, maka pembibitan dilakukan di lahan kelompok tani. Tahap kedua yaitu mempersiapkan alat dan bahan. Adapun alat-alat yang digunakan berupa sekop, cangkul, ayakan tanah, polybag, jaring paranet, argo, gembor, dan tray sedangkan untuk bahan-bahannya berupa tanah, furadan (obat hama), bibit sawi, dan bibit cabai merah keriting.

2. Tahap Penanaman Bibit Sayur

Pertama, dilakukan pencangkulan tanah yaitu proses ini melibatkan penggalian tanah dari lokasi yang diinginkan menggunakan alat seperti cangkul atau sekop. Kedua, dilakukan pengayakan tanah yaitu tanah halus yang lolos dari ayakan akan jatuh ke wadah di bawahnya, sementara partikel yang lebih besar tertinggal di permukaan ayakan dan bisa diolah lebih lanjut atau dibuang. Ketiga, tanah yang sudah halus diberikan obat hama. Keempat, tanah ditaruh dalam tray untuk penyemaian bibit sayur. Kelima, dilakukan penyiraman rutin pada tray yang sudah ditanami bibit sayuran, keenam setelah 2 minggu bibit sawi dipindahkan ke dalam polybag yang sudah diberi tanah sebelumnya. Kemudian untuk bibit cabai keriting dilakukan pemindahan setelah 4 minggu

dari penyemaian di tray ke dalam polybag yang juga sudah diberi tanah. Ketujuh dilakukan penyiraman rutin pada pagi dan sore hari.



Gambar 1. Proses pencangkulan tanah



Gambar 2. Proses pengayakan tanah



Gambar 3. Proses pencampuran tanah dengan obat hama



Gambar 4. Proses penyemaian bibit sayuran di tray



Gambar 5. Proses penyiraman bibit sayuran di tray



Gambar 6. Proses pemindahan bibit sayuran dari tray ke polybag



Gambar 7. Kontrol penyiraman yang dilakukan pagi dan sore hari

Hasil dan Pembahasan

Hasil survey mengenai penanaman bibit sayur sebagai bentuk ketahanan pangan diberikan respon yang sangat baik oleh masyarakat desa. Hal ini menjadikan salah satu faktor dilakukannya program kerja dari KKN ini. Masyarakat desa juga memiliki lahan perkarangan yang luas serta mayoritas memiliki lahan kosong yang bisa dijadikan tempat penanaman bibit sayuran.

Setelah melakukan survey, pelaksana kegiatan melakukan penanaman bibit sayuran di lahan kelompok tani Dusun Lembah Pedek. Penanaman bibit sayur yang dilakukan dengan tahapan awal yaitu mengayak tanah, kemudian tanah

halus yang sudah diayak diambil sebagai media tanah untuk penyemaian di tray kemudian dipindahkan ke polybag. Adapun proses pemindahan tanaman ke polybag ini membutuhkan waktu. Tanaman sawi membutuhkan waktu 2 minggu sedangkan untuk tanaman cabai merah keriting membutuhkan waktu 4 minggu. Proses penanaman ini harus dilindungi oleh jaring paranet yang dikelilingi disekitar tempat tray dan polybag ditempatkan serta dipasang atap memakai rangka kayu yang kemudian dilapisi jaring paranet. Hal ini bertujuan untuk mengontrol cahaya matahari yang dibutuhkan, menghalau dari hama, menahan air hujan, dan menghindari tiupan angin kencang. Setelah itu, dilakukan pengontrolan penyiraman tanaman sayuran pada pagi dan sore hari, ini bertujuan agar proses pembibitan mendapatkan hasil yang baik.

Setelah melakukan kegiatan penanaman tanaman sayur kemudian dilakukan sosialisasi mengenai penanaman bibit sayuran dan praktik pembuatan pupuk kompos dari kotoran hewan. Dilakukannya sosialisasi ini di lahan kelompok tani Dusun Lembah Pedek, Desa Akar-Akar. Pada sosialisasi ini dijelaskan cara penanaman bibit sayur yang disambut antusias oleh masyarakat desa. Masyarakat desa banyak bertanya mengenai materi sosialisasi ini. kemudian dilakukan praktik pembuatan pupuk kompos dari kotoran hewan. Praktik pembuatan kompos ini langsung di lakukan di lokasi dan sudah disiapkan alat dan bahannya. Adapun alat dan bahan untuk pembuatan kompos ialah kotoran hewan, gula pasir, dekomposer EM4, dedaunan, air, terpal, ember, cangkul, dan gembor. Dilakukan pencampuran EM4 dan gula pasir dalam air. Adapun fungsi dari EM4 ini sebagai dekomposer dan gula sebagai makanan mikroorganisme. Kemudian ratakan kotoran hewan dan dedaunan. Tahap selanjutnya siram kotoran hewan dan dedaunan yang telah diratakan di atas terpal menggunakan campuran air, EM4 dan gula pasir (Molase). Lalu timbun lagi dengan kotoran hewan dan dedaunan. Tahapan ini selanjutnya dilakukan secara berulang. Tahapan akhir yaitu ditutup menggunakan terpal, kemudian didiamkan \pm selama 2 minggu.

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan pembagian bibit ke masyarakat desa. Pembagian bibit ini berupa tanaman sawi dan cabai merah keriting. Program yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa

sehingga mereka mampu mengaplikasikan program yang sudah disampaikan agar menjamin ketersediaan pangan di Desa Akar-Akar, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 8. Survey ke lahan kelompok tani di Dusun Lembah Pedek



Gambar 9. Sosialisasi penanaman bibit sayur dan praktik pembuatan kompos dari kotoran hewan



Gambar 10. Praktik pembuatan kompos dari kotoran hewan



Gambar 11. Pembagian bibit ke masyarakat desa

Kesimpulan

Pelaksanaan program ketahanan pangan di Desa Akar-Akar bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan di masyarakat desa. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu cara peningkatan ketahanan pangan dalam masyarakat yaitu melalui budidaya hortikultura. Budidaya hortikultura bisa dilakukan di lahan perkarangan rumah maupun di lahan kosong milik masyarakat desa. Menurut Soemadi, hortikultura diartikan sebagai ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Sehingga diharapkan masyarakat desa dapat mengaplikasikan program yang sudah disampaikan agar menjamin ketersediaan pangan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami kepada Bapak Prof. Ir. Suwardji, M.App. Sc., Ph.D. selaku Dosen pembimbing lapangan kami selama melaksanakan kegiatan KKN, yang telah memberikan arahan dari awal yaitu membantu program yang akan di terapkan selama masa KKN, penyusunan Laporan, Artikel, dan kebutuhan lainnya agar mendapatkan hasil yang terbaik. Terima kasih kepada masyarakat desa atas dukungan serta partisipasinya dalam program kerja kami.

Daftar Pustaka

- M. S. Dewi, N. Riana, G. Yudiarsa, P. Anom, C. Rizfi, dan S. Tejowulan, "Pengembangan Desa Akar-Akar Sebagai Desa Sentra Hortikultural Buah-Buahan Lahan Kering," *Jurnal Wicara Desa*, vol. 2 No. 3, pp. 77 Juni 2024.
- I. Winarni, "Ruang Lingkup dan Perkembangan Hortikultura," pp. 5, 2008.
- M. Sukri et al, "Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Tanaman Hortikultura dengan Menggunakan Metode Irigasi Tetes Guna Memenuhi Kebutuhan Pangan di Desa Santong Mulia," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2022.